

Pengaruh Persepsi Jamaah Terhadap Pemahaman Agama Jamaah Sholat Jum'at di Masjid AL-Hijri 2

Muhammad Mursyid¹, Hasan Basri Tanjung², Kamaluddin³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

^{2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia
mhmdmrsyd@gmail.com

Abstract: *Prayer is a liaison between a servant and his god and has a position like the head in Islam, Friday prayer is a two raka'at fard prayer which is carried out on Friday and is done at dzuhur time after two sermons, the sermon is one of the legal requirements from Friday worship is obligatory on male believers who are puberty. Friday sermon is also a series of activities that cannot be separated from the implementation of Friday prayers as a whole. The purpose of this study was to determine whether there was an influence of the perception of the congregation of Al-Hijri 2 mosque on the understanding of the congregation's religion. This study uses a quantitative approach. This study uses a quantitative approach. The population is all congregations of Friday prayers at AL-Hijri 2 mosque, totaling 500 people. Sampling is done by purposive sampling, which is a determination technique with certain considerations. The data were analyzed using the product moment correlation test. The results showed that there was a significant influence between the congregation's perception of the sermon material and the congregation's religious understanding after listening to the Friday sermon.*

Keywords: *Congregational Perception, Religious Understanding, Friday Sermon*

Abstrak: Shalat adalah penghubung antara seorang hamba dengan tuhaninya dan mempunyai posisi layaknya kepala dalam agama islam, shalat jum'at adalah shalat fardhu dua raka'at yang dilaksanakan pada hari jum'at dan dikerjakan pada waktu dzuhur sesudah dua khutbah, Khutbah merupakan salah satu syarat sah dari ibadah jum'at diwajibkan atas kaum mukmin laki-laki yang akil baligh. khutbah jum'at juga suatu rangkaian kegiatan yang tak terpisahkan dari pelaksanaan shalat jum'at secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi jamaah masjid Al-hijri 2 terhadap pemahaman agama jamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah seluruh jamaah sholat jum'at di masjid AL-Hijri 2 yang berjumlah 500 orang. pengambilan sampel dilakukan dengan sampling purposive yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. Data dianalisis dengan menggunakan uji *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi jamaah tentang materi khutbah dengan pemahaman agama jamaah setelah mendengarkan khutbah jum'at tersebut.

Kata kunci: Persepsi jamaah, Pemahaman Agama, Khutbah Jum'at

Pendahuluan

Tujuan adanya penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wataala salah satu bentuk perintah ibadah ialah mengabdikan kepada Allah swt adalah shalat Jum'at. Shalat Jum'at dikerjakan pada hari Jum'at secara berjamaah. Seruan perintah menunaikan shalat Jum'at bagi seluruh muslim berdasarkan ayat tersebut merupakan kewajiban. Waktu pelaksanaan shalat Jum'at mengambil waktu shalat zhuhur di hari yang lain. Shalat Jum'at hanya dilaksanakan

pada hari Jum'at dengan dua jumlah rakaat. Meskipun pelaksanaannya sekali dalam seminggu, tetapi shalat Jum'at memiliki keistimewaan. Ditengarai letak keistimewaan shalat Jum'at karena didahului khutbah. Ketika khatib membacakan khutbah maka seluruh jama'ah diwajibkan mendengar dan menyimak sebaik-baiknya. Berbicara dan menegur-lisan maupun isyarat saat prosesi khutbah adalah hal yang terlarang. Para ulama berbeda pendapat. Pertama, pendapat yang menyatakan bahwa mengikuti khutbah wajib karena sebagai pengganti dua rakaat. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa shalat Jum'at merupakan pengganti shalat zhuhur empat rakaat. Kedua, pendapat yang menyatakan bahwa khutbah bukan pengganti dua rakaat. Meskipun ada perbedaan asumsi mengenai kedudukan khutbah, akan tetapi kedua pandangan ini menegaskan khutbah pada hari Jum'at wajib hukumnya. Tidak berlebihan jika ditegaskan, wajib hukumnya ada khutbah pada pelaksanaan shalat Jum'at, maka mendengarkan khutbah pun demikian.

Dalam pelaksanaan shalat Jum'at banyak perkara dan masalah hukum yang harus diperhatikan. Di antara perkara yang sering dilalaikan adalah mendengarkan khatib ketika sedang berkhotbah. Khutbah Jum'at merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pelaksanaan shalat Jum'at. Anjuran untuk mendengarkan khutbah Jum'at disebutkan dalam firman Allah SWT. di Qur'an Surah AL-Araf: 204

تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَأَنْصِتُوا لَهُ فَاسْتَمِعُوا الْقُرْآنَ قُرْئًا إِذَا وَ

Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat." (QS: Al-A'raf: 204). Mujahid berpendapat bahwa ayat ini menganjurkan seseorang untuk menyimak bacaan al-Qur'an, khususnya didalam sholat dan khutbah Jum'at. Imam Ibnu Jarir ath-Thabari juga mengatakan bahwa ayat ini merupakan anjuran untuk menyimak al-Qur'an dalam shalat Dzuhur dan khutbah Jum'at.

Masalah yang lain dalam pelaksanaan shalat Jum'at adalah kewajiban untuk diam ketika khutbah sedang berlangsung (Al-Nawawi, 2014) hadist ini dalam bukunya dalam sebuah hadits Nabi SAW . bersabda mengenai perkara ini:

عَنْ هُوَيْرَةَ أَبِي عَنِ الْأَعْرَجِ عَنِ الزِّنَادِ أَبِي عَنِ نُؤَيْسِ بْنِ عُمَرَ وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي
يَخْطُبُ مُ وَالْإِمَامَ الْجُمُعَةَ يَوْمَ أَنْصِتَ لِصَاحِبِكَ قَالَى وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى النَّبِيِّ
فَقَدْ لَغَيْتَ

Ibnu Abi Umar telah memberitahukan kepada kami, Sufyan telah memberitahukan kepada kami, dari Aabi Az-zinad dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW. Beliau bersabda, Jika engkau berkata pada sahabatmu pada hari

Jum'at, "Diamlah, khotib sedang berkhotbah!" Sungguh engkau telah melakukan perbuatan sia-sia." (HR.Muslim).

Perbuatan sia-sia yang dimaksud dalam hadits ini adalah perkataan yang keliru, yaitu perkataan yang batil dan jelek. Ada juga pendapat mengatakan maknanya ialah perkataan yang tidak benar. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa maknanya ialah mengatakan sesuatu yang tidak pantas dibicarakan. Dengan demikian, dalam hadits ini mengandung larangan dari segala macam bentuk perkataan ketika khutbah sedang berlangsung. Menurut imam Nawawi, hadits ini merupakan dalil tentang kewajiban untuk diam dan larangan berbicara ketika khutbah sedang berlangsung. Ini merupakan pendapat mazhab Syafi'i, mazhab Maliki, dan jumhur ulama. Abu Hanifah berkata, "Wajib diam pada saat khotib sedang menyampaikan khutbah."

Mentaati perintah Allah dari segi manapun merupakan gambaran bentuk ketaqwaan seorang hamba kepada penciptanya. Di dalam sholat jum'at ini diantaranya ada khutbah. Khutbah ini bisa menjadi bahan tolak ukur ketaqwaan seorang hamba saat kesibukkan duniawi mengejar, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat orang-orang sibuk dengan akun media sosial-nya. Bahkan kesibukan ini sampai terbawa dalam waktu ibadah. Banyak orang yang datang terlambat ke masjid dan terkadang tidak mendapat tempat ketika khutbah sedang berlangsung, sehingga membuat mereka bersantai diluar masjid sambil bermain Hp dan terkadang sambil merokok. Fenomena benar terjadi dan bisa kita lihat di masjid Al-Hijri 2 UIKA. khutbah Jum'at yang seharusnya sebagai salah satu media dakwah yang baik dimana jama'ahnya itu mayoritas dalam keadaan suci (sudah berwudhu) dan yang seharusnya materi yang di sampaikan itu di dengarkan, dipahami, diterima dan di hayati, tetapi dari semua itu sebagian dari jamaah tidak mendengarkannya, bahkan ada yang berbicara ketika khatib berkhotbah. Jelas ini bukanlah kebiasaan yang baik untuk dapat dicontoh oleh generasi selanjutnya.

Akan tetapi sebagian dari mereka khusyuk dalam menjalankan sholat jum'at ini menjadi makmum yang taat dan berakhlak hal ini terjadi bisa dilatar belakangi oleh 2 kemungkinan kurangnya pemahaman Agama seseorang atau memang kelalaiannya. Syafruddin Nurdin mengartikan pemahaman sebagai kemampuan untuk menterjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik kalimat) dan menghubungkan di atas fakta atau konsep" (Nurdin, 2013) . Pemahaman menurut Haryanto didefinisikan sebagai "kemampuan untuk menangkap pengertian dan sesuatu. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk menterjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya" (Haryanto, 1997). Sedangkan

menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat" (Sudijono, 2011).

Dengan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Pasha, 2004). Menurut Bahrin Rangkuti sebagaimana dikutip Pratiwi mengatakan bahwa "agama berasal dari bahasa Sanskerta; a-ga-ma. A (panjang) artinya adalah cara, jalan, dan gama adalah artinya jalan, cara- cara berjalan, cara-cara sampai kepada keridhaan kepada Tuhan" (Pratiwi, 2010). Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Jika mereka dapat melakukan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama

Khutbah Jum'at sebagai salah satu media yang strategis dalam rangka memberikan masukan yang positif kepada umat Islam, karena bersifat rutin dan dihadiri oleh kaum muslimin secara berjama'ah maka dari itu perlunya menyiapkan materi khutbah yang sesuai dan berkualitas. Khutbah Jum'at memiliki kedudukan penting dalam Islam, karena merupakan penopang utama dalam penyebaran dak'wah Islam di seluruh dunia contohnya pada beberapa muallaf di negara dengan minoritas islam Sholat Jum'at ini di jadikan kesempatan sebagai ladang untuk menuntut ilmu agama tidak hanya bagi kaum laki-laki melainkan kaum perempuan. Khutbah juga merupakan salah satu sarana penting guna menyampaikan pesan dan nasehat kepada jamaah atau suatu kaum. Khutbah sebagaimana kaidah yang ada dalam Islam: "menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran". Secara lebih khusus Khutbah Jum'at merupakan syiar besar Islam yang menjadi nilai istimewa. Tidak diragukan lagi bahwa khutbah dalam syiar agama kita mempunyai kedudukan yang tinggi.

Penelitian serupa pernah juga di tulis oleh Ismail Pasaribu dengan judul "Persepsi Jama'ah Tentang Mendengarkan Khutbah Jum'at di masjid Raya An-Nur Provinsi Riau Ditinjau Menurut Hukum Islam" 2021. Hasil dari penelitian tersebut pertama, mengungkapkan bahwa Persepsi Jama'ah masjid raya An-Nur Tentang Mendengarkan Khutbah Jum'at kebanyakan dari mereka sangat setuju bahwa wajib hukumnya mendengarkan khutbahnya untuk menyempurnakan shalat jum'at. Kedua, Hukum Islam Terhadap Jamaah Yang Tidak Mendengarkan Khutbah terkait hal ini,

penulis penelitian tersebut memilih pendapat yang mengatakan hukumnya mendengarkan khutbah jum'at adalah wajib, karena hasil dari penelitian tersebut yang juga diperkuat dengan adanya pendapat para ulama. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian Ismail Pasaribu membahas persepsi jamaa'ah dan hukum mendengarkan Khutbah Jum'at di masjid raya An-Nur, sementara penulis membahas persepsi jamaah dengan ruanglingkup materi untuk mengukur tingkat pemahaman agama yang diterima setelah mengikuti sholat jum'at di masjid Al-Hijri 2. Maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya korelasi antara persepsi dengan pemahaman agama jamaah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. "Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan" (Soekarjo, 2010). Penelitian kuantitatif disini bersifat deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015). Instrumen yang digunakan adalah angket (questioner), sebagai metode pokok, kemudian menggunakan analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di lingkungan masjid Al-Hijri 2 Universitas Ibn Khaldun Bogor, yang beralamat di Jl. Sholeh Iskandar, RT 01/ Rw 10, Kedung Badak, Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor.

Sedangkan waktu penelitian dimulai sejak bulan Juni 2022 hingga Juli 2022. sampel yang telah di tentukan, yakni 30 jama'ah yang terbagi menjadi 3 kategori yakni 10 orang masyarakat, 10 orang mahasiswa, dan 10 orang dosen/pegawai, Kemudian sampel dipilih secara acak agar bisa mewakili setiap golongan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk *skala likert* dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pernyataan yang diajukan telah tersedia. Dalam angket tersebut terdiri dari 28 pertanyaan dengan 2 variabel pemnelitian yakni variabel X "Persepsi Jamaah" dan variabel Y (Pemahaman Agama). Uji Reabilitas dan validitas juga di laksanakan karena instrument yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya suatu instrument yang kurang valid akan mempunyai validitas yang rendah (Arikunto,

2010). dengan mencari, rata-rata, standar deviasi, interval, adapun uji hipotesis pada penelitian ini meliputi; Uji Normalitas dan Homogenitas.

Hasil dan Pembahasan Pengaruh Persepsi Jamaah terhadap Pemahaman Agama Jamaah

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada 30 responden. Hasil perhitungan item angket Persepsi jamaah Al-Hijri 2 UIKA Tentang Materi Khutbah dan pengaruhnya terhadap pemahaman Agama Jamaah adalah hasil uji coba validitas Variabel Persepsi Jamaah (X) maka dari hasil try out tidak semua angket dinyatakan valid. Dengan demikian 14 soal angket dapat disebarkan kepada responden. diketahui bahwa dari 14 item pertanyaan yang diujikan ternyata 11 item pertanyaan yang dapat dinyatakan valid sedangkan untuk variabel Pemahaman Agama (Y) menunjukkan respon yang baik karena semua item berhasil Valid.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabelitas Variabel X dan Y

A. Variabel	B. Alpha Cronbrac	C. Signifikan	D. Kesimpulan
E. Persepsi Jamaah (X)	F. 0,962	G. 5%	H. Reliable
I. Pemahaman Agama (Y)	J. 0,921	K. 0,05	L. Reliable

Dari tabel 4.4 dapat terlihat bahwa koefisien reliabelitas variabel X1 adalah 0,962 variabel dan Y adalah 0,921 terbukti lebih besar dari r kritis product moment 0,297 Oleh karena itu, keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian telah reliabel sesuai dengan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini penulis menguji normalitas setiap variabel, dan diketahui bahwa untuk variabel Persepsi Jamaah (X) ditemukan nilai chi kuadrat 7,115 Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai chi kuadrat hitung adalah sebesar 7,115. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk) $11 - 1 = 10$. Berdasarkan tabel chi kuadrat, dapat diketahui bahwa $dk = 10$ dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga chi kuadrat tabel = 18,307. Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel ($7,115 < 18,307$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel (X) terdistribusi secara normal. Sedangkan hasil dari variabel kedua pemahaman Agama (Y) diketahui bahwa nilai chi kuadrat Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai chi kuadrat hitung adalah sebesar 9,76 Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk) $5 - 1 = 4$. Berdasarkan tabel chi kuadrat, dapat diketahui bahwa $dk = 5$ dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga chi kuadrat tabel = 12.592.

Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel ($9,76 < 12,592$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel Y terdistribusi secara normal. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Sebelum data variabel X dan Y diuji homogenitasnya.

Tabel 2
Tabel Perhitungan Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y

No.	X	$(X - \bar{X})^2$	Y	$(Y - \bar{Y})^2$
1	56	13,69	46	0,87
2	55	7,29	47	3,74
3	54	2,89	48	8,60
4	42	106,09	42	9,40
5	52	0,09	45	0,00
6	50	5,29	40	25,67
7	50	5,29	46	0,87
8	54	2,89	48	8,60
9	44	68,89	38	49,94
10	56	13,69	40	25,67
11	49	10,89	39	36,80
12	56	13,69	48	8,60
13	53	0,49	46	0,87
14	52	0,09	45	0,00
15	53	0,49	48	8,60
16	56	13,69	47	3,74
17	56	13,69	47	3,74
18	56	13,69	48	8,60
19	50	5,29	43	4,27
20	45	53,29	43	4,27
21	53	0,49	48	8,60
22	56	13,69	48	8,60
23	56	13,69	48	8,60
24	50	5,29	45	0,00
25	45	53,29	41	16,54
26	56	13,69	48	8,60
27	56	13,69	48	8,60
28	56	13,69	48	8,60
29	56	13,69	48	8,60
30	46	39,69	36	82,20
Σ	1569	532,30	1352	371,87

Dapat diperoleh bahwa $F_{hitung} = 0,70$. Dan nilai F_{tabel} dengan dk pembilang $30 - 1 = 29$ dan dk penyebut $30 - 1 = 29$ pada taraf signifikan 1%, $F_{tabel} = 2,4234$. Data dikatakan memiliki varian homogen apabila f_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 1%. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,70 < 2,4234$). Hal ini berarti data variabel X dan Y adalah homogen. Selanjutnya, uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil di atas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari ($<$) dari 0,05, maka dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dengan Y.
- b) Jika nilai Signifikan (Sig) lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan Y.

Untuk menjawab pertanyaan tentang ada tidaknya pengaruh persepsi jamaah terhadap pemahaman agama jamaah sholat jum'at di masjid AL-Hijri 2 maka penulis menggunakan uji Persamaan Regresi Linier. Kesimpulan yang dapat diambil berarti bahwa apabila Persepsi jamaah ditambah 1, maka pemahaman agama jamaah akan menjadi 31,283. Jika Persepsi jamaah ditambah 10, maka pemahaman agama akan bertambah menjadi 31,300. Jadi dapat disimpulkan semakin banyak Persepsi jamaah ditambah maka Pemahaman Agama akan semakin meningkat, hasil dari Koefisiensi Korelasi. Dari hasil olahan di atas diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,886 Sedangkan harga r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dengan $N = 30$ adalah 0,297. Diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,886 > 0,297$). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Persepsi jamaah terhadap pemahaman agama jamaah. Terakhir penulis menggunakan uji Koefisiensi Determinasi dalam menentukan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik turunnya nilai variabel lain (variabel Y), maka diperlukan untuk menghitung nilai koefisiensi determinasi (D). Perhitungan koefisiensi determinasinya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= r^2 \times 100\% \\ D &= 6 [(0,886)]^2 \times 100\% \\ D &= 0,78499 \times 100\% \\ D &= 78,499\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel X (Persepsi Jamaah), memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Pemahaman Agama) sebesar 78,499%.

Sedangkan sisanya ($100\% - 7,84\% = 91,0\%$) dipengaruhi oleh variabel lain. Maka (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi jamaah tentang materi khutbah jum'at terhadap pemahaman agama jamaah. taraf signifikan 5% dengan $N = 30$ adalah 0,297. Diketahui bahwa rhitung lebih besar dari rtabel ($0,886 > 0,297$). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi jamaah Al-hijri 2 UIKA terhadap pemahan agama jamaah.

Referensi

- Abdullah Zaki Alkaf (2001), *Fikih Empat Mazhab*, Bandung: Hasyimi, h.101
Al-Quran dan Terjemah, Departemen Agama RI (Q.S. Al-Jumu'ah : 9)
Al-Nawawi, I. (2014). *Syarah Shahih Muslim* (ke3 ed., Vol. Jilid III). (T. D. Sunnah, Penerj.) Jakarta: Team Darus Sunnah.
Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 96
Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Haryanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Muhammad A.T (2007), *Titik Temu Mazhab-Mazhab Islam*, Jakarta: Al-Huda, h. 113
Nurdin, S. (2013). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
Pasha, M. K. (2004). *Aqidah Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
Pratiwi. (2010). *Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama*. tangerang: Guna Darma.
Soekarjo, M. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Teungku muhammad hasbi ash-siddieqy (2011), *koleksi hadits-hadits hukum*, terjm, fuad hasbi ash-siddieqy semarang: pustaka rizki putra , h, 299-300
Yazid Abdul Qadir Jawas (2017). *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah*: cet. XVI Jakarta.Pustaka Imam Syafi'i, hal 27